

# PERPUSTAKAAN DAN LITERASI INFORMASI BAGI GENERASI DIGITAL

**Deasy Kumalawati**

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

[deasy@stikom.edu](mailto:deasy@stikom.edu)

## **ABSTRAK**

Literasi informasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Perkembangan teknologi informasi dan disertai dengan banjir informasi menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang benar. Teknologi internet yang memberikan kemudahan dalam menemukan informasi menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi informasi, khususnya bagi generasi digital. Saat informasi dapat ditemukan dengan mudah hanya dengan sekali sentuh, generasi ini akan menggunakan informasi apapun yang ditemukannya untuk berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan akademiknya tanpa memerhatikan keakuratan informasi tersebut. Memberikan pembekalan dalam kemampuan berliterasi informasi sejak dini perlu dilakukan sebagai upaya membekali siswa dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Hal ini menjadi tugas perpustakaan dan guru untuk melatih siswa untuk mencari, memilih, menggunakan dan mengolah ulang informasi dalam berbagai kegiatan akademik sehingga kemampuan literasi informasinya akan tertanam dan terasah. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perpustakaan dan guru dapat berperan dalam memberikan pembekalan kemampuan literasi informasi sejak dini melalui berbagai kegiatan akademik yang dapat dikemas di sekolah.

**Kata kunci:** literasi informasi, perpustakaan, generasi digital, pustakawan, guru

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi informasi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat agar supaya keakuratan dan kualitas informasi yang digunakan dapat tetap terjaga. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan dalam melakukan literasi informasi jika mampu untuk mengenali, mencari, menemukan, menyeleksi, menggunakan dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menjadi penting karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disertai dengan hadirnya teknologi internet telah menyebabkan informasi tersebar sangat luas dan tanpa kontrol sehingga sulit untuk menemukan informasi yang tepat dan akurat. Jika seseorang telah memiliki kemampuan ber-literasi informasi, tentunya akan sangat membantu dalam melakukan seleksi informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan teknologi internet semakin hari semakin menunjukkan peningkatan yang pesat dan cukup memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Mulai dari usia sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi telah memanfaatkan teknologi ini guna memenuhi kebutuhan informasinya, termasuk juga untuk menunjang kegiatan akademik. Tidak jarang, siswa sekarang memanfaatkan internet untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya bahkan ada pula guru yang memang meminta siswanya untuk mencari informasi di internet guna menyelesaikan tugas sekolahnya. Kegiatan seperti ini memang dapat mengenalkan

dan melatih siswa untuk melakukan pencarian informasi, akan tetapi banyaknya informasi yang tersebar di internet tentu akan menyulitkan untuk menentukan informasi manakah yang benar dan akurat serta layak untuk digunakan.

Generasi saat ini disebut dengan generasi digital. Generasi yang lahir, tumbuh dan berkembang dengan didampingi oleh perangkat elektronik yang mendukung teknologi internet. Sebuah teknologi yang memungkinkan mereka untuk terhubung ke manapun tanpa ada batas ruang dan waktu. Generasi digital merupakan generasi yang unik, generasi ini menyukai segala sesuatu yang serba cepat dan mudah didapat. Saat ini, seorang anak usia balita pun sudah akrab dengan teknologi internet. Mencari sesuatu yang diinginkan, baik itu video, musik, bacaan melalui perangkat elektronik bukanlah hal sulit bagi generasi ini. Memilih informasi yang dibutuhkan di dunia internet diantara ribuan pilihan yang muncul adalah hal mudah bagi generasi ini. Namun menentukan manakah informasi yang benar dan akurat diantara ribuan pilihan inilah yang perlu kemampuan khusus.

Hal ini disadari oleh perpustakaan sebagai salah satu tantangan untuk memberikan pengenalan dan pelatihan dalam melakukan pencarian, pemilihan, dan pengelolaan kembali informasi yang dibutuhkan siswa. Sebagai sebuah organisasi dalam bidang pendidikan yang salah satu tugasnya adalah sebagai pengelola informasi, Perpustakaan bertanggung jawab terhadap kemampuan literasi informasi peserta didiknya. Perpustakaan perlu untuk mengajak Guru bekerja sama dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembekalan tentang bagaimana memanfaatkan informasi yang tersebar di internet dengan bijak yang dapat dikemas dalam berbagai kegiatan akademik di sekolah. Melalui makalah ini akan digambarkan tentang pentingnya pembekalan literasi informasi sejak dini melalui berbagai kegiatan akademik yang dapat dilakukan di sekolah dengan merujuk pada karakter dan gaya belajar generasi digital.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan perilaku pada masyarakat dalam hal melakukan pencarian informasi. Jika sebelumnya rujukan yang digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan adalah buku, media cetak, dan mencari di perpustakaan, namun saat ini sebagian besar masyarakat melakukan pencarian informasi melalui internet. Cara pencarian yang dianggap lebih cepat dan mudah. Kwanya *et al* (2015: 1) dalam bukunya *Library 3.0: Intelligent Libraries and Apomediation* mengatakan bahwa teknologi internet dan seluruh teknologi yang berkaitan telah menciptakan suatu perubahan yang sangat penting terhadap cara masyarakat berkomunikasi, berkolaborasi dan mencari informasi.

Berbicara tentang perilaku masyarakat dalam mencari informasi dengan cara yang cepat dan mudah tidak lepas dari keberadaan generasi digital, yaitu generasi yang lingkungan dan aktivitasnya sangat dekat dengan teknologi internet. Teknologi internet menjanjikan dan bahkan telah menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan sangat mudah, generasi ini pun lebih memilih mendapatkan informasi dari perangkat yang dimilikinya daripada harus datang ke perpustakaan dan mencari buku atau sumber terpercaya lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### **Karakter dan Gaya Belajar Generasi digital**

Generasi digital atau disebut juga generasi internet (*net generation*) merupakan generasi yang lahir pada era 2000an. Generasi pada masa ini kehidupannya sangatlah dekat dengan teknologi internet dan memperoleh kemudahan akses informasi tanpa batas. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar generasi internet sehingga para pendidik dapat mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar, termasuk juga dalam membekalinya dengan keterampilan literasi informasi.

Oblinger (2005: 2.5-2.7) menyebutkan bahwa generasi digital merupakan generasi yang memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik (*digital literate*), mampu menggunakan berbagai macam perangkat IT dan berselancar di dunia maya, mampu melakukan pencarian informasi melalui internet, lebih menyukai pencarian informasi dengan memanfaatkan teknologi internet meskipun sebenarnya generasi ini sadar bahwa internet tidak selalu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Generasi ini juga sangat menyukai segala sesuatu yang dapat menghubungkan ke berbagai sumber informasi (*connected*). Memanfaatkan teknologi internet, generasi ini akan melakukan banyak kegiatan secara bersamaan untuk bisa selalu terhubung dengan rekannya, baik di dalam kelas, pekerjaan, sampai kegiatan rekreasi. Hal lain tentang generasi digital adalah generasi ini menyukai segala sesuatu yang cepat (*immediate*). Hal inilah yang membuat generasi ini lebih menyukai melakukan pencarian informasi melalui *search engine* karena teknologi internet mampu memberikan informasi dengan segera. Selain itu generasi ini terbiasa berkerja *multitasking*, belajar, membaca *email*, membalas *chatting*, bermain *game*, mendengarkan musik, dan kegiatan lainnya dapat dilakukan dengan segera dan hampir bersamaan. Ironisnya generasi ini lebih menyukai kecepatan ketimbang keakuratan.

Pendapat yang serupa tentang karakter generasi digital dikemukakan oleh Tapscott (2009) dalam bukunya *Grown Up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. Menurut Tapscott generasi digital merupakan generasi yang menginginkan kebebasan dalam segala hal yang

dilakukan, baik itu kebebasan memilih maupun kebebasan berekspresi, menyukai membuat sesuatu sesuai dengan keinginannya, merubah sesuatu yang telah ada menjadi sesuai dengan harapannya. Generasi ini juga menginginkan kegiatan hiburan dan bermain tetap ada dalam kegiatan pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sosialnya serta selalu mengandalkan adanya kerjasama dan menjalin hubungan dengan rekannya. Dikatakan pula bahwa generasi ini sangat membutuhkan kecepatan dalam segala hal yang dilakukan.

Berdasarkan karakter generasi digital tersebut, dapat digambarkan bahwa gaya belajar generasi digital adalah *experimental* yaitu memiliki jiwa petualang dan lebih menyukai metode pembelajaran *learning by doing* dengan melakukan berbagai eksperimen daripada hanya mendengarkan materi pelajaran di kelas. Lebih memilih model belajar yang mengajak untuk bekerja dalam kelompok, ironisnya seringkali generasi ini menganggap bahwa rekannya lebih berkualitas dibanding gurunya. Menyukai model pembelajaran yang melibatkannya berada dalam suatu kegiatan observasi, penelitian, melakukan hipotesa atau uji coba (*Engagement and Experience.*) Kecepatan informasi melalui internet yang bisa diperoleh dengan segera cenderung membuat generasi ini kurang memperhatikan pelajaran di kelas yang kurang interaktif, pasif, dan lambat. (Oblinger&Oblinger, 2005: 2.5-2.7).

### **Standar Kemampuan Literasi Informasi**

Memiliki kemampuan dalam literasi informasi tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan juga dalam dunia kerja. Memiliki kemampuan dalam ber-literasi informasi akan menjadikan seseorang dapat menyelesaikan masalah dan mampu memilih informasi yang akurat dan berkualitas diantara ribuan informasi yang tersebar. Memberikan pembekalan literasi informasi bagi siswa dilakukan untuk menyiapkan siswa memiliki kemampuan menelusur informasi sesuai dengan kondisi dan lingkungan

Kemampuan literasi informasi tidak hanya sebatas kemampuan dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga sampai pada tahap mampu melakukan evaluasi, memilih dan menggunakan informasi yang ditemukan dengan bijak, sehingga kualitas informasi dapat tetap terjaga. Tujuan pembekalan literasi informasi sejak dini diungkapkan oleh Behen (2015: 6) adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam berhubungan dengan informasi baik untuk saat ini, juga untuk bekal di masa yang akan datang, sehingga peserta didik mampu melakukan identifikasi kebutuhannya.

*American Library Association* memberikan standar dalam kemampuan literasi informasi. Menurut ALA, seseorang dikatakan telah memiliki kemampuan literasi informasi jika dapat menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan, dapat melakukan akses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Seseorang dengan literasi informasi yang baik akan mampu mengevaluasi informasi yang

ditemukan, memilih sumber yang relevan, dan mampu menggabungkan informasi yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan sistem (ALA, 2004).

## **METODE**

Makalah ini merupakan studi kajian pustaka terhadap pola dan gaya belajar generasi digital sehingga diperoleh hasil tentang cara dan metode yang dapat digunakan dalam memberikan pembekalan literasi informasi. Makalah ini akan menjelaskan tentang karakter generasi digital, standar kemampuan seseorang dalam ber-literasi informasi, dan hal yang perlu dilakukan oleh perpustakaan dan guru sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pembekalan kemampuan dalam melakukan pencarian informasi yang benar.

## **PEMBAHASAN**

Perpustakaan sebagai pusat dan sumber informasi berperan penting dalam membantu Guru untuk memberikan pembekalan dan pelatihan literasi informasi kepada peserta didik. Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan Guru untuk mengemas kegiatan akademik yang memiliki muatan literasi informasi. Kegiatan yang dilakukan hendaknya merujuk pada karakter dan gaya belajar generasi digital saat ini sehingga dapat tepat sasaran dan juga dapat direspon secara aktif oleh peserta didik.

### ***User Engagement Melalui Interactive Game***

Generasi digital adalah generasi yang menyukai kebebasan dalam segala hal yang dilakukan, sangat menyukai kebebasan dalam berekspresi, menyukai kegiatan hiburan dan bermain dalam belajar, memiliki jiwa petualang, dan sangat tertarik terlibat dalam suatu observasi. Memanfaatkan karakter generasi ini, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pelatihan literasi informasi adalah dengan memberikan *game interactive*. Melibatkan generasi ini ke dalam suatu permainan akan mendorong rasa penasarannya untuk terus belajar dan menikmati proses pembelajaran.

Perpustakaan dapat bekerjasama dengan Guru untuk mengadakan *game* di perpustakaan. Salah satu contoh adalah permainan *Finding Me*. Ajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari buku atau bahan pustaka lainnya (Majalah, Surat Kabar) di dalam perpustakaan. Berikan kata kunci yang merujuk pada bahan pustaka yang dimaksud. Misal, bahan pustaka yang ditentukan untuk dicari adalah buku dengan judul Totto Chan. Berikan kata kunci berupa penggalan dari isi buku, atau hal menarik lainnya. “Aku adalah gadis kecil yang suka duduk dekat jendela. Temukan aku dengan wajah depanku seorang gadis kecil memakai topi. “

Berikan sedikit hadiah bagi peserta didik yang bisa menemukan buku dengan tepat. Cara ini juga akan membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan dan mengajarkan bagaimana cara menemukan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Masih banyak lagi kegiatan lain yang dapat diadakan, tugas perpustakaan dan guru untuk secara aktif dan kreatif memberikan berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga proses belajar tidak hanya berjalan satu arah, tetapi terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru.

### **Penyediaan Akses *Online Literature***

Karakter dan gaya belajar generasi digital disebutkan menyukai pencarian informasi melalui internet atau *search engine*, mampu menggunakan perangkat IT dengan sangat baik, menyukai berselancar di dunia maya dan menyukai kecepatan dalam segala hal. Merujuk pada karakter dan gaya belajar yang seperti ini, maka Perpustakaan perlu mencari cara untuk memfasilitasi generasi ini dalam mencari informasi sehingga informasi yang digunakan dapat terjaga kualitas dan keakuratannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan akses *online literature*, seperti layanan informasi online yang dikelola oleh perpustakaan. Arahkan peserta didik untuk mencari informasi melalui layanan online ini. Perpustakaan perlu untuk memiliki layanan informasi online yang salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk *repository* untuk menyimpan berbagai media informasi digital. Melalui penyediaan *repository* ini, diharapkan dapat menjadi rujukan peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi.

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih peserta didik mencari informasi melalui *repository* yang disediakan oleh perpustakaan adalah bekerjasama dengan Guru untuk memberikan tugas yang informasinya (soal dan materi) disimpan *repository*. Berikan beberapa panduan untuk melihat soal dan menemukan jawabannya pada *repository* yang ada.

### **KESIMPULAN**

Perpustakaan dan Guru diharapkan dapat berkolaborasi secara aktif untuk mengadakan berbagai kegiatan akademik yang mengandung muatan literasi informasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembekalan sejak dini kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang menyebabkan terjadinya banjir informasi menjadi semakin sulit untuk menemukan informasi yang benar dan akurat, untuk itu jika seseorang sudah memiliki kemampuan dalam ber-literasi informasi maka akan menjadi mudah untuk memilih informasi yang benar dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Behen, L. B. (2006). *Using pop culture to teach information literacy: Methods to engage a new generation*. London: Libraries Unlimited.

Kwanya, T., Stilwell, C., Underwood, P.G. (2015). *Library 3.0 : Intelligent Libraries and Apomediation*. USA: Elsevier.

ALA. 2004. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* <<http://www.ala.org/Template.cfm?Section=Home&template=/ContentManagement/ContentDisplay.cfm&ContentID=33553#stan>>

Oblinger, D.G & Oblinger, J.L., 2005, *Is IT Age or IT: First Steps Toward Understanding the Net Generation* dalam *Educating the Net Generation*, diedit oleh Oblinger, D.G & Oblinger, J.L., Washington, DC: Educause, pp. 2.1-2.20, tersedia di: <<https://net.educause.edu/ir/library/pdf/pub7101.pdf>>

Tapscott, D., 2013, *Grown Up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.